

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN RIWAYAT SKABIES DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR

Zuheri ⁽¹⁾, Amira Balqis SRG ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Aceh Besar

e-mail: zuherisurya72@gmail.com

ABSTRACT

Scabies is a skin disease caused by a mite known as the *Sarcoptes scabiei*, is in the Arachnida class. Scabies can spread very easily through direct contact by sharing clothing, bed sheets, towels, pillows or mattresses. This study aimed to determine the relationship between personal hygiene with a history of scabies in Dayah Qur'ani Aceh Besar in 2019. This research method uses cross sectional analytic design with cross sectional approach. The number of sample is 88 students who were willing to become respondents and were present at the time of the study. Data were analyzed with Chi-Square analysis. The result of this study showed that there were 2 children (25%) with good personal hygiene and 6 children (75%) with bad personal hygiene were affected by scabies, 35 children (43.8%) with good personal hygiene and 45 children (56.2%) with bad personal hygiene were not affected by scabies. From the statistical test showed that there is no correlation between personal hygiene and the occurrence of scabies, p value = 0.306.

Keywords: Scabies, Personal Hygiene

ABSTRAK

Skabies adalah penyakit kulit yang di sebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang termasuk dalam kelas Arachnida. Skabies mudah menyebar baik secara kontak langsung melalui pakaian, spre, handuk, bantal atau kasur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan riwayat skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019. Desain penelitian ini adalah analitik cross sectional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang bersedia menjadi responden dan hadir pada saat penelitian yaitu 88 orang. Analisis statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Dari hasil analisis penelitian terdapat 2 anak (25%) dengan personal hygiene yang baik terkena skabies, 6 anak (75%) dengan personal hygiene yang tidak baik terkena skabies, 35 anak (43,8%) dengan personal hygiene baik tidak terkena skabies, 45 anak dengan personal hygiene tidak baik tidak terkena skabies (56,2%). Dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies diperoleh nilai $p = 0,306$.

Kata kunci: Skabies, Kebersihan Pribadi

Pendahuluan

Skabies menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global (WHO, 2013). WHO

menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia (Baratawidjaja & Rengganis, 2018).

Pada tahun 2014 menurut International Alliance for the Control of Scabies (IACS) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%.3 Penyakit skabies banyak

dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2009 adalah 4,6%-12,95% dan dijumpai 704 kasus skabies yang merupakan 5,77% dari seluruh kasus baru. Pada tahun 2011 dan 2013 prevalensi adalah 6% dan 3,9%. Walaupun prevalensi di Indonesia mengalami penurunan tetapi dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan skabies termasuk salah satu masalah penyakit menular di Indonesia (Nelson, 2012). Skabies di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari 12 penyakit kulit tersering (Weinmayr et al., 2008). Disuatu pesantren yang padat penghuninya, prevalensi skabies mencapai 78,7% dan lebih tinggi pada kelompok dengan hygiene yang kurang baik.

Penyakit skabies yaitu penyakit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang akan berkembang pesat jika kondisi lingkungan buruk dan tidak didukung dengan perilaku hidup bersih. *Sarcoptes scabiei* menyebabkan keluhan seperti rasa gatal pada bagian kulit seperti sela jari tangan, sela jari kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan daerah vital (Brunekreef et al., 2009).

Skabies paling sering ditularkan melalui kontak langsung dari kulit penderita yang berlangsung lama atau berkepanjangan. Biasanya terjadi antara teman dekat atau keluarga. Skabies dapat ditularkan melalui kontak dengan pakaian penderita atau tempat tidur yang biasanya digunakan Bersama (Kholik, 2013). Skabies banyak menyerang pada orang yang hidup dengan kondisi personal hygiene dibawah standar atau buruk. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama (Yulian, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang

mendapatkan perhatian dari santri. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang beresiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit, khususnya penyakit skabies (Nadira, 2015), penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik.

Faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi skabies terkait dengan Personal Hygiene (Arifputera et al., 2014). Kebiasaan atau perilaku santri yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, saling bertukar pakaian atau benda pribadi seperti handuk, dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri (Baratawidjaja & Rengganis, 2009). Hygiene atau kebersihan merupakan upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kebersihan kerja. Pada orang dengan personal hygiene yang buruk penularan skabies lebih mudah untuk terjadi.

Cara mencegah kejadian skabies adalah dengan meningkatkan perilaku pencegahan skabies, yaitu perilaku yang berkaitan dengan pencegahan terhadap penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan skabies salah satunya adalah pengetahuan seseorang, karena munculnya perilaku baru diawali oleh pengetahuan yang didapat (Mehraj et al., 2013).

Data pola penyakit di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa penyakit menular masih merupakan masalah masyarakat seperti malaria, demam berdarah, dan penyakit infeksi lainnya termasuk skabies. Pada tahun 2004 kejadian penyakit skabies di Provinsi Aceh prevalensinya 40,78 %. Pada tahun 2008 sebanyak 15,5% santri penderita skabies di Provinsi Aceh (Chen & Kan, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Riwayat Skabies di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar Tahun 2019”.

Metode

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Dimana peneliti melakukan penelitian menggunakan cross sectional dimana variabelnya diukur dalam satu kali pengukuran dengan tidak melakukan intervensi.

Populasi penelitian adalah semua santriwati Tsanawiyah Dayah Insan Qur'ani. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Simple random sampling yang dimana memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Kriteria sampel inklusi pada penelitian ini adalah santriwati Tsanawiyah Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar, hadir pada saat melakukan penelitian, bersedia menjadi responden, dan santriwati yang pernah menderita scabies.

Kriteria sampel eksklusi pada penelitian ini adalah santriwati yang tidak hadir dan tidak bersedia menjadi responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah scabies. Variabel independen dalam penelitian ini adalah personal hygiene, yang meliputi kebersihan pakaian, kebersihan badan, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia dan kebersihan handuk.

Penelitian ini dilakukan di Dayan Insan Qur'ani, Aceh Besar. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Juni tahun 2019.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

N o.	Karakteristik Responden	N	%
1.	Usia		
	12 tahun	14	15,9
	13 tahun	35	39,8
	14 tahun	36	40,9
	15 tahun	3	3,4

N o.	Karakteristik Responden	N	%
2.	Kelas		
	Kelas 1	33	37,5
	Kelas 2	55	62,5
3.	Kebersihan Pakaian		
	Baik	79	89,8
	Tidak Baik	9	10,2
4.	Kebersihan Badan		
	Baik	74	84,1
	Tidak Baik	14	15,9
5.	Kebersihan Tangan dan Kuku		
	Baik	77	87,5
	Tidak Baik	11	12,5
6.	Kebersihan Genitalia		
	Baik	79	89,8
	Tidak Baik	9	10,2
7.	Kebersihan Handuk		
	Baik	77	87,5
	Tidak Baik	11	12,5
8.	Kebersihan Tempat tidur & Sprei		
	Baik	56	63,6
	Tidak Baik	32	36,4
9.	Skabies		
	Negatif	80	90,9
	Positif	8	9,1
Total		88	100

Analisis bivariat

Hubungan Kebersihan Pakaian Dengan Kejadian Skabies

Tabel 2. Hubungan antara kebersihan pakaian dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Kebersihan Pakaian	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	72	90	7	87,5	79	0,824
Tidak Baik	8	10	1	12,5	9	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan pakaian dengan scabies didapatkan P-Value 0,824 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Kebersihan Badan

Tabel 3. Hubungan antara kebersihan badan dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Kebersihan Badan	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	68	85	6	75	74	0,461
Tidak Baik	12	15	2	25	14	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan badan dengan skabies didapatkan P-Value 0,461 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan badan dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Kebersihan Tangan dan Kuku Dengan Kejadian Skabies

Tabel 4. Hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Kebersihan Tangan dan kuku	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	70	87,5	7	87,5	77	1,000
Tidak Baik	10	12,5	1	12,5	11	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan tangan dan kuku dengan skabies didapatkan P-Value 1,000 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Skabies

Tabel 5. Hubungan antara kebersihan genitalia dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Kebersihan Genitalia	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	72	90	7	87,5	79	0,824
Tidak Baik	8	10	1	12,5	9	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan genitalia dengan skabies didapatkan P-Value 0,824 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan genitalia dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Hubungan Kebersihan Handuk Dengan Kejadian Skabies

Tabel 6. Hubungan antara kebersihan handuk dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Kebersihan Handuk	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	71	88,8	6	75	77	0,262
Tidak Baik	9	11,2	2	25	11	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan handuk dengan skabies didapatkan P-Value 0,262 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Hubungan Kebersihan Tempat tidur Dengan Kejadian Skabies

Tabel 7. Hubungan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian scabies

di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun
 2019

Kebersihan Tempat tidur dan sprej	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	54	67,5	6	75	56	0,017
Tidak Baik	26	32,5	2	25	32	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan tempat tidur dengan skabies didapatkan P-Value 0,017 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies

Tabel 8. Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019

Personal Hygiene	Skabies				Total (n)	P Value
	Negatif		Positif			
	Frek (n)	Pers (%)	Frek (n)	Pers (%)		
Baik	45	56,2	6	75	51	0,306
Tidak Baik	35	43,8	2	25	37	
Total	80	100	8	100	88	

Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari uji statistik dari variabel kebersihan personal hygiene dengan skabies didapatkan P-Value 0,306 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Pembahasan Kebersihan Pakaian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan pakaian terdapat total kebersihan yang baik 79 responden dengan persentase 89,8% dan yang tidak baik yaitu 9 responden dengan persentasi 10,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,824$), maka

tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan pakaian dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan pakaian yang baik memiliki peluang tidak terkena skabies lebih besar dibandingkan santri yang memiliki kebersihan pakaian yang tidak baik.

Kebersihan diri merupakan faktor penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan, agar kita selalu dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit seperti skabies. Cara menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan mengganti pakaian sehabis mandi dengan pakaian yang habis dicuci bersih dengan sabun/detergen, dijemur dibawah sinar matahari dan di setrika.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Frenki tahun 2011 tentang hubungan personal hygiene santri dengan kejadian penyakit kulit infeksi skabies dan tinjauan sanitasi lingkungan pesantren Darul Hikmah Kota Pekanbaru tahun 2011.

Kebersihan

Berdasarkan penelitian tentang kebersihan badan terdapat total kebersihan badan yang baik 74 responden dengan persentase 84,1% dan yang baik yaitu 14 responden dengan persentase 15,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,461$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan badan dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan badan yang baik memiliki peluang tidak terkena skabies lebih besar dibandingkan santri yang memiliki kebersihan badan yang tidak baik.

Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit.

Kulit yang pertama kali menerima rangsangan seperti rangsangan sentuhan, rasa

sakit, maupun pengaruh buruk dari luar. Kulit berfungsi untuk melindungi suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. Kulit juga penting bagi produksi vitamin D oleh tubuh yang berasal dari sinar ultraviolet. Mengingat pentingnya kulit sebagai pelindung organ-organ tubuh didalamnya, maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasite hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang di sebabkan oleh parasit adalah skabies.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Annisa tahun 2013 tentang hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Muttaqin Mijen Semarang tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebersihan badan dengan kejadian penyakit kulit skabies dengan nilai $p = 0,402$.

Kebersihan Tangan dan Kuku

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan tangan dan kuku terdapat total kebersihan tangan dan kuku yang baik adalah 77 responden dengan persentase 87,5 dan yang tidak baik adalah 11 responden dengan persentase 12,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 1,000$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan tangan dan kuku dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang baik memiliki peluang yang sama terkena skabies dibandingkan santri yang memiliki tangan dan kuku yang tidak baik.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan diri khususnya tangan dan kuku merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh individu dan kebiasaan, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang

tidak penting, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum.

Pemeliharaan kebersihan diri berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, tangan dan kuku dan kebersihan genitalia.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Teuku Muhammad Izzar tahun 2015 di Pondok Pesantren Babun Najah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,633$).

Kebersihan Genitalia

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan genitalia terdapat total kebersihan genitalia yang baik sekali 79 responden dengan persentase 89,8 dan yang tidak baik adalah 9 responden dengan persentase 10,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,824$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan genitalia dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani, Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan genitalia yang baik memiliki peluang tidak terkena skabies lebih besar dibandingkan santri yang memiliki kebersihan genitalia yang tidak baik.

Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan genitalia menyebabkan banyak kaum remaja putri maupun putra mengalami infeksi di alat reproduksinya akibat garukan, apalagi seorang anak tersebut sudah mengalami skabies di area tertentu maka garukan di area genitalia akan sangat mudah terserang penyakit kulit skabies, karena area genitalia merupakan tempat yang lembab dan kurang sinar matahari, salah satu contoh pendidikan kesehatan didalam keluarga, misalnya bagaimana orang tua mengajarkan anak membersihkan alat genital

secara benar. Seperti penjelasan, bila ia hendak membersihkan alat genital harus dibasuh dengan air bersih. Caranya menyiram dari depan ke belakang bukan belakang ke depan. Apabila salah, pada alat genital anak perempuan akan lebih mudah terkena infeksi. Penyebabnya karena dari belakang (dubur) akan masuk ke dalam alat genital. Jadi hal tersebut harus diberitahukan sejak dini. Kebersihan genital lain selain membersihkan alat genital yang harus diperhatikan yaitu pemakaian celana dalam. Apabila ia mengenakan celana pas, pastikan celananya dalam keadaan kering. Selain kebersihan genital, peningkatan gizi juga merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu memudahkan pertumbuhan jamur. Oleh karena itu seringkali berganti celana dalam.

Kebersihan Handuk

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan handuk terdapat total kebersihan handuk yang baik 77 responden dengan persentase 87,5% dan yang tidak baik adalah 11 responden dengan persentase 12,5%. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,262$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan handuk dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani, Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan handuk yang baik memiliki peluang tidak terkena skabies lebih besar dibandingkan santri yang memiliki kebersihan handuk yang tidak baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ma'rufi pada tahun 2005 bahwa perilaku yang mendukung terjadinya skabies adalah sering bergantian handuk dengan teman. Penularan skabies secara tidak langsung dapat di sebabkan melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk.

Kebersihan Tempat Tidur & Sprei

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan tempat tidur & sprei terdapat total kebersihan yang baik adalah 56 responden dengan persentase 63,6% dan yang tidak baik adalah 32 responden dengan persentase 36,4%. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,017$), maka terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani, Aceh Besar. Santri yang memiliki kebersihan tempat tidur yang baik memiliki peluang tidak terkena skabies lebih besar dibandingkan dengan santri yang memiliki kebersihan tempat tidur yang tidak baik.

Skabies menular dengan dua cara yaitu secara kontak langsung dan tidak langsung. Kontak langsung terjadi ketika adanya kontak dengan kulit penderita misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual. Sedangkan kontak tidak langsung melalui benda yang telah di pakai oleh penderita seperti pakaian, handuk, bantal dan lain-lain.²² Oleh karena itu jika ingin terhindar dari serangan penyakit gatal-gatal, maka harus menjaga kebersihan tubuh, ruangan tidur dan perlengkapan tidur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Teuku Muhammad Lizar tahun 2015 tentang hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Babun Najah Kota Banda Aceh Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian penyakit kulit skabies dengan nilai $p = 0,002$.

Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian tentang personal hygiene terdapat total personal hygiene yang baik yaitu 45 responden dengan persentase 56,2% dan yang tidak baik yaitu 35 responden dengan persentase 43,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,306$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan riwayat terjadinya skabies di dayah insan

Qur'ani, Aceh Besar. Santri yang memiliki personal hygiene yang baik memiliki peluang terkena skabies lebih besar di bandingkan santri yang memiliki personal hygiene yang tidak baik.

Perilaku santri tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya pondok yang menjunjung tinggi kebersamaan termasuk dalam mandi, berpakaian dan sebagainya. Jumlah santri yang banyak, pengawasan dari pimpinan pondok yang kurang dan fasilitas yang kurang mendukung. Para santri dari pihak pondok tidak menyadari bahwa tindakannya tersebut dapat menularkan penyakit terutama penyakit kulit diantara mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan Analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan pakaian dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.
- b. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan badan dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.
- c. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.
- d. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan genitalia dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.
- e. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan handuk dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

- f. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.
- g. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene santri dengan riwayat terjadinya skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Tahun 2019.

Saran

- a. Santri, perlu meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan skabies dan menjaga personal hygiene agar terhindari dari terjadinya skabies.
- b. Pesantren, perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang kuat antara pihak pondok pesantren dengan puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya sehingga santri dan guru mudah mendapat informasi mengenai pentingnya kesehatan, terutama pada penyakit skabies.
- c. Bagi Penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan lagi dengan variabel-variabel yang lebih kompleks, karna masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi tentang skabies.

Daftar Pustaka

- Arifputera A, Calistania C, Klarisa C, Wardhani diah permata. Kapita Selekta Kedokteran Essentials of Medicine. 4th ed. (Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta eka adip, eds.). Jakarta: Media Aesculapius; 2014.
- Baratawidjaja KG, Rengganis I. Reaksi Hipersensitivitas. Dalam: Imunologi Dasar. 12th ed. Jakarta: Balai penerbit FKUI; 2018.
- Baratawidjaja, Karnen Garna & Rengganis, Iris. Alergi Dasar. 1st Ed. Jakarta: Interna Publishing; 2009.

- Brunekreef B, Stewart AW, Anderson HR, Lai CKW, Strachan DP. Research | Children ' s Health Self-Reported Truck Traffic on the Street of Residence and Symptoms of Asthma and Allergic Disease: A Global Relationship in ISAAC Phase 3. 2009;117(11):1791-1798. doi:10.1289/ehp.0800467.
- Chen B, Kan H. air pollution and population health: *Env Heal prev Med.* 2008;13(2):94-101.
- Clayton T, Ellwood P, Stewart A, et al. Pediatric Allergy and Worldwide time trends for symptoms of rhinitis and conjunctivitis: Phase III of the International Study of Asthma and Allergies in Childhood. 2008;110-124. doi:10.1111/j.1399-3038.2007.00601.
- ISAAC Steering Comitee. Manual International Study of Asthma and Allergies in Chilhood. ISAAC phase one; 2013.
- Kholik Y. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Rhinitis Alergi pada Usia 13-14 Tahun di Ciputat Timur dengan Menggunakan Kuesioner International Study of Asthma and Allergy in Childhood. 2013. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26431/1/YAHYA%2520KHOLID-FKIK>.
- Mehraj Ss, Bhat GA, Balkhini HM. health risk for population living in the neighborhood of a cement factory. *african J Environ science Technol.* 2013;12:10044-10054.
- Nadira H. Hubungan Rhinitis Alergi dengan Kejadian Asma pada Siswa SMP Pesantren Inshafuddin Kota Banda Aceh. 2015.
- Nelson. Ilmu Kesehatan Anak. 15th ed. (prof. DR. dr. A. Samik Wahab Sp.. (K), ed.). Jakarta: EGC; 2012.
- Weinmayr G, Forastiere F, Weiland SK, et al. International Variation in Prevalence of Rhinitis and its Relation with Sensitization to Perennial and Seasonal Allergens. 2008:1-26. doi:10.1183/09031936.00157807.
- World Health Organization. Alergen Impact of Asthma. 2013. http://www.whiar.org/docs/ARIA_PG_08_View_WM.pdf.
- Yulian NP. Prevalensi dan Faktor Risiko Rhinitis Alergi pada Siswa Sekolah Umur 16-17 Tahun di Kodya Semarang. 2015. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/37081/1/Prasetya_Yulian.